

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran guru sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak hiperaktif dengan penuh kasih sayang seperti kelembutan dan kesabaran sangat dibutuhkan anak-anak dalam hal ini fokusnya adalah anak hiperaktif. Anak hiperaktif sangat tidak tertarik dengan pembelajaran didalam kelas tetapi dia lebih tertarik dengan benda disekitarnya dan cenderung tidak berminat dengan pembelajaran atau penjelasan yang terlalu panjang baik itu dari guru maupun orang tua.

Anak hiperaktif lebih suka mendapat penjelasan dan kalimat perintah singkat namun dapat dicerna dengan baik meskipun sedikit lama. Dalam penelitian ini ditemukan fakta baru yakni tidak semua anak hiperaktif rendah dalam kognitif namun ada juga yang pandai dalam pembelajaran meskipun terlihat tidak peduli dengan apa yang sudah dijelaskan. Kenyataan lain saat dirumah orang tua mencoba mengulang kembali pembelajaran di sekolah ternyata dia sangat memahami dan mampu meskipun dengan gaya bahasa yang sedikit lambat.

Hiperaktif bukan suatu gangguan perilaku yang harus dihindari dan diabaikan, namun anak yang mengalami hiperaktif mereka perlu untuk didampingi dan diberi penanganan lebih lanjut. Peran orang-orang terdekat seperti, orang tua, keluarga dan guru sangat diperlukan anak hiperaktif dalam upaya proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Sebagai orang tua harus lebih sabar dalam menghadapi anak yang memiliki perkembangan hiperaktif, karena dibalik tingkah laku mereka yang susah untuk dikendalikan terkadang anak hiperaktif memiliki kelebihan dalam bakat maupun minatnya. Orang tua juga harus lebih hati-hati dalam menentukan konsumsi vitamin maupun obat jangan sampai salah memilih, karena dapat mengakibatkan kesalahan pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

5.2 Saran

Melihat fakta-fakta di lingkungan selama penelitian terdapat beberapa kendala yang terlihat selama observasi maupun wawancara saat bersama guru dan kepala sekolah. Mengingat proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa guru yang memiliki karakter serba bisa dalam menangani anak, saran dari peneliti yakni di sekolah dapat diadakan parenting yang digendakan satu kali setiap kenaikan semester. Parenting mengenai cara penanganan anak-anak hiperaktif dan guru mendapat bekal secara maksimal dari psikolog maupun dokter khusus yang sudah biasa menangani anak hiperaktif.

Saran untuk orang tua yang memiliki anak hiperaktif harus bisa lebih sabar lagi dalam pola pengasuhan dan diharapkan untuk tidak melakukan kekerasan pada anak baik secara verbal maupun non verbal. Sesungguhnya, anak hiperaktif hanya perlu ketenangan, kasih sayang penuh kelembutan dan pola asuh penuh perhatian yang dapat dilakukan orang tua seperti, memperhatikan aktivitas anak saat di sekolah dan ketika anak tidak sesuai aturan orang tua maka, orang tua harus lebih memahami mereka dengan nasehat bukan dengan ancaman.

Saran untuk guru seharusnya dapat lebih memahami perilaku anak hiperaktif, supaya saat melakukan penanganan tidak mengalami kesulitan dan guru harus banyak mendapat ilmu tentang psikologi anak melalui agenda kegiatan parenting bersama psikolog yang membahas mengenai perkembangan anak hiperaktif.